

## ABSTRAK

**Muzakir**, 1101451211, *Terapi Dzikir pada Pasien Rehabilitasi Pecandu Minuman Keras Oplosan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Gambut Kabupaten Banjar*, Skripsi, Banjarmasin, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2016, Pembimbing : (I) Prof. Dr. H. Asmaran, AS. MA, (II) Yulia Hairina, M.Psi.

Kata kunci : penerapan, eksistensi terapi dzikir, kecanduan.

Penelitian ini dilatarbelakangi manusia mempunyai akal sempurna dari pada makhluk lain di dunia ini untuk bisa memikirkan sesuatu yang bermanfaat dan menyembah kepada-Nya. Dalam rangka memelihara akal maka dianjurkan menjauhi segala hal yang membuat akal menjadi rusak dan melarang hamba-Nya mengkonsumsi segala jenis makanan atau minuman dengan dosis yang berlebih dan akan melincirkan akal serta merusak sistem pikiran. Adapun yang termasuk minuman keras seperti alkohol. Selain itu juga ada benda padat yang biasa memabukkan seperti oplosan, para Pecandu minuman keras oplosan ini tidak hanya mewabah pada orang tua dan remaja bahkan anak-anak dibawah umurpun bisa menggunakannya.

Karena kecanduan yang berlebihan maka pasien sulit untuk menghilangkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi terapi dzikir pada pasien pecandu minuman keras oplosan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penerapan terapi dzikir pada pasien penderita di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Gambut Kabupaten Banjar.

Metode penelitan ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dalam deskriptif kualitatif. dengan subjek penelitian adalah 3 orang pasien, dan 4 orang terapis, perawat, psikiter, dokter, dan psikolog di Unit Rehabilitasi NAPZA, yang berperan penerapan terapi dzikir terhadap pecandu Minuman Keras Oplosan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah pendekatan psikologis, di mana permasalahan diperbincangkan dalam perspektif kualitatif, artinya data diungkapkan realita tanpa melakukan pengukuran yang baku dan pasti, terapi digambarkan secara holistik dan sistematis tanpa perlakuan manipulatif, dan keaslian merupakan keadaan yang ditekankan, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Sumber data adalah remaja berusia 19, 20, dan 21 tahun yang memiliki masalah psikologi yaitu terapi dzikir pada kecanduan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, jumlah data yang ditemukan ada tiga orang yaitu MRA, MMF, dan W yang kecanduan minuman keras oplosan.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses terjadinya kecanduan minuman keras oplosan MRA, MMF, dan W dimulai dari karena terpengaruh oleh pergaulan bebas, keluarga yang sering mengekang kemauannya sendiri tanpa persetujuannya. Proses awal pada MRA sering nongkrong dengan remaja-remaja di tempat hiburan, gabung dengan pergaulan bebas di ancam mencoba, MMF sering menonton film porno dan W ketika kurang kasih sayang dari orang tua serta sering diperlakukan di kucilkan sehingga menjadi kecanduan minuman keras oplosan.

Adapun kondisi pasien MRA, secara gangguan fisik dan psikologis antara lain: terasa sakit kepala di saat tidur, badan bergetar dan panas, suka melamun dan berk khayal, berbicara sendiri, susah tidur malam, cemas, gelisah saat bangun, pergaulan bebas dan sering bohong. Sedangkan MMF penyebab gangguan fisik dan psikologis antara lain: mata merah, jalan kaku, suka marah, meninggalkan ibadah, badan bergetar dan panas, emosi berlebih, suka melamun dan berk khayal, dan susah konsentrasi. Pasien W penyebab gangguan fisik dan psikologis antara

lain: kaku, muntah, sedih, lesu beribadah dan sulit khusuk, sulit tidur, badan gemetar, emosi sulit dikontrol, bicara sendiri, ada bisikan dari telinga, mudah marah, cemas, gelisah pada saat didekati orang lain.

Disimpulkan terapi dzikir di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Gambut dipelopori oleh ustadz Mursidi, S. Ag. mengembangkan terapi dzikir di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. diminta pihak pengelola untuk membimbing pasien Rehabilitasi NAPZA pertama kali pada tahun 2008 sampai sekarang. Terapi dzikir di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum tidak menggunakan tarekat. Dalam pengajaran terapi dzikir dengan menggunakan ilmu tasawuf dan psikoterapi sebagai obat untuk Pasien MRA, MMF dan W mulai membaik, keluhan berkurang dan tubuh terasa berkurang kaku dengan menggunakan terapi dzikir, Selain itu juga menyembuhkan pasien serta menambah aktivitas kosong.